

ABSTRACT

The role of SMEs in the economy can be said to be a central Pontianak, the employment potential is quite large and its contribution to the improving economy. Financial management through the application of the principles of good accounting and sometimes completely ignored the SMEs. This study aims to determine the extent of continuity and difference SMEs applying appropriate accounting SAK ETAP and implementing bookkeeping / accounting has not been in accordance with SAK ETAP, which can be used as a tool to assess the financial performance and make decisions for better direction and determine the level of sustainability of SMEs in the future.

This study uses a method that takes a sample survey using questionnaires and interviews. The survey was conducted on SMEs which are scattered in Pontianak and business incubators built in Bank Indonesia Pontianak City and the respondents were 20 SMEs with financial ratio analysis, different test (independent sample t-test) and financial distress as a tool of analysis.

This research resulted in the conclusion that there is no difference between the financial performance of SMEs applying appropriate accounting SAK ETAP and SMEs applying appropriate accounting SAK ETAP yet. The level of sustainability (Going Concern) in both groups respectively SMEs and MSMEs as many as 20 SMEs from financial distress obtained results above 2.90 for both groups and individual SMEs predictions indicate not bankrupt.

Keywords: financial distress, Business continuity (Going Concern, SMEs, SAK ETAP.

ABSTRAKSI

Peranan UMKM dalam perekonomian di Pontianak dapat dikatakan sebagai sentral, potensinya dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar dan sumbangannya terhadap membaiknya perekonomian. Pengelolaan keuangan melalui penerapan kaidah-kaidah akuntansi yang baik dan benar terkadang diabaikan para pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberlanjutan dan perbedaan UMKM yang menerapkan pembukuan sesuai SAK ETAP dan yang menerapkan pembukuan/akuntansi belum sesuai SAK ETAP, yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dan mengambil keputusan untuk kearah yang lebih baik dan mengetahui tingkat keberlanjutan UMKM di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang mengambil sampel dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Survei dilakukan pada UMKM yang tersebar di Kota Pontianak dan di inkubator bisnis binaan Bank Indonesia Kota Pontianak dan dengan responden sebanyak 20 UMKM dengan menggunakan analisis rasio keuangan, uji beda (independent sample t-test) dan financial distress sebagai alat analisisnya.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara UMKM yang menerapkan pembukuan sesuai SAK ETAP dan UMKM yang menerapkan pembukuan belum sesuai SAK ETAP. Tingkat keberlangsungan (Going Concern) pada kedua kelompok UMKM dan masing-masing UMKM yaitu sebanyak 20 UMKM dari financial distress diperoleh hasil diatas 2,90 untuk kedua kelompok maupun masing-masing UMKM mengindikasi prediksi tidak pailit.

Kata Kunci : Financial Distress, kelangsungan Usaha (Going Concern), UMKM, SAK ETAP